

## PENGARUH INSTAGRAM TERHADAP KETERLIBATAN ORANG MUDA KATOLIK DALAM HIDUP MENGGEREJA

Indri Lestari, Albert I Ketut Deni Wijaya \*)

STKIP Widya Yuwana

indrilestari@gmail.com

\*)penulis korespondensi, albert.deni@widyayuawana.ac.id

### Abstract

*This research aims to analyze the impact of Instagram on the involvement of young Catholics in parish activities, focusing on their understanding and engagement with social media. The study explores whether Instagram, as a web-based social media platform, affects the participation of young Catholics in church-related activities. A qualitative research method was employed, with data collected through surveys and interviews with young Catholics who follow the “OMK Kristus Raja” Instagram account. The research was conducted within the parish community of Kristus Raja, where the Instagram account has been actively providing updates since its inception in May 2017. The findings reveal that all respondents consider the “OMK Kristus Raja” Instagram account to be consistently updated, making it an essential source of information about youth activities. The majority of young Catholics follow the account to stay informed and engaged with parish events. Furthermore, the posts shared on the account provide new insights and encourage greater participation in church activities. The study concludes that Instagram has a positive impact on the involvement of young Catholics in parish life by enhancing their access to information and fostering a sense of community.*

**Keywords:** *Catholic youth; OMK involvement; parish activities, Instagram*

### I. PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan muda. Media sosial, yang berbasis teknologi web, memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara langsung dan berbagi informasi dengan mudah. Salah satu platform media sosial yang paling populer saat ini adalah Instagram, yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan foto dan video, serta berinteraksi dengan orang lain. Menurut Rizka Monanda (2017:15), media sosial telah mengubah cara komunikasi tradisional menjadi dialog interaktif yang lebih dinamis. Instagram, sebagaimana yang diungkapkan

oleh Atmoko (2012:28), juga berfungsi sebagai sarana untuk memperluas jangkauan informasi dan membangun jejaring sosial.

Orang muda, sebagai kelompok yang sedang berada dalam tahap perkembangan penting dalam hidup, memainkan peran yang sangat signifikan dalam memanfaatkan media sosial untuk berbagai tujuan, termasuk dalam konteks pengembangan iman. Orang muda tidak hanya sedang mencari jati diri, tetapi juga berusaha memahami dan mengevaluasi berbagai alternatif peran dalam hidupnya. Proses ini menjadi penting, karena mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan Gereja, khususnya dalam bidang pendampingan pendidikan iman anak (PIA). Orang muda, dengan potensi dan kemampuannya, menjadi aset berharga bagi Gereja dalam mengemban misi sebagai pewarta dan pembawa damai.

Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam tentang peran orang muda dalam menggunakan media sosial, seperti Instagram, sebagai sarana untuk mengembangkan iman dan memperkuat kehidupan Gereja. Pendampingan pendidikan iman anak yang dilakukan oleh orang muda tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga peluang untuk memaksimalkan peran mereka dalam membangun Gereja yang lebih kuat dan lebih damai.

## II. PEMBAHASAN

### 2.1 Media Sosial dan Instagram

Media sosial merupakan *platform online* yang memungkinkan penggunaannya untuk berpartisipasi, berbagi informasi, dan menciptakan konten. Beberapa jenis media sosial yang paling umum digunakan di seluruh dunia antara lain blog, jejaring sosial, dan wiki. Media sosial memungkinkan manusia untuk berinteraksi, berbagi ide, berkolaborasi, dan menciptakan kreasi. Selain itu, media sosial juga menjadi sarana untuk berkomunikasi, membangun hubungan, serta mencari teman atau pasangan. Bentuk media sosial yang populer saat ini antara lain *microblogging* (*Twitter*), *Facebook*, dan blog (Reni Ferlitasari, 2018:9).

Menurut Utari (2011:51), media sosial adalah media online yang mempermudah penggunaannya untuk berpartisipasi dalam berbagai bentuk, seperti berbagi informasi, menciptakan konten, memberi komentar, dan berinteraksi dengan cepat dan tanpa batas. Hal ini menjadikan media sosial sebagai alat komunikasi yang efektif dan dapat diakses kapan saja. Utari (2015:14) mencatat bahwa rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktu sekitar 3 jam 23 menit per hari untuk mengakses media sosial. Hal ini juga diperkuat oleh hasil survei Litbang Kompas pada 19 September hingga 4 Oktober 2019, yang menunjukkan bahwa 50,8% responden mengakses media sosial secara rutin (Harian Kompas, 21 Nov 2019).

Salah satu platform media sosial yang paling populer adalah Instagram. Instagram berasal dari kata “insta” yang berarti instan, seperti foto polaroid yang dapat langsung dicetak. Instagram adalah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan penggunaannya untuk membagikan hasil foto mereka melalui layanan sosial media lainnya, seperti *Facebook* dan *Twitter*. Instagram memiliki ciri khas berupa format foto persegi, yang mirip dengan foto polaroid, berbeda dengan rasio aspek yang umum digunakan oleh kamera ponsel saat ini. Sebagaimana media sosial pada umumnya, Instagram menawarkan berbagai manfaat, di antaranya memperluas relasi dan interaksi online, menyediakan informasi dan pengetahuan baru, menjadi hiburan di waktu luang, sarana promosi dan pengembangan bisnis, serta tempat untuk mengekspresikan diri, mencari jodoh, dan meraih popularitas diri (Mondry, 2008:42). Namun, penggunaan Instagram juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti mengundang kriminalitas, *bullying*, serta memperburuk sikap individualisme dan konsumtivisme. Selain itu, media sosial sering kali dianggap sebagai ukuran seberapa gaul atau tidaknya seseorang, yang dapat menyebabkan tekanan sosial di kalangan penggunaannya.

## 2.2 OMK dan Keterlibatannya dalam Hidup Menggereja

Orang muda, menurut Aloysius Purwa Hadiwardaya (1994:179), adalah individu yang berada dalam masa peralihan dari kanak-kanak menuju kedewasaan. Masa ini ditandai dengan perkembangan pesat yang mengubah anak menjadi dewasa dalam waktu relatif singkat. Dalam konteks agama, Orang Muda Katolik (OMK) adalah komunitas yang menghimpun para pemuda Katolik untuk terus melayani Tuhan dan sesama melalui berbagai program sosial dan keagamaan, seperti bakti sosial, pembentukan komunitas doa, serta seminar dan pelatihan pendalaman iman. Sebagai orang muda, OMK mengalami pertumbuhan yang sejalan dengan proses kehidupan mereka sehari-hari, yang membedakan mereka dari orang muda lainnya adalah iman mereka. Iman Katolik menjadi inspirasi dan landasan bagi pertumbuhan mereka. Orang muda Katolik memiliki tempat dan peranannya sendiri dalam Gereja. Mereka tidak hanya menjadi harapan masa depan gereja, tetapi juga pelaksana keputusan dalam pelayanan Gereja saat ini. Meskipun demikian, mereka memerlukan pembinaan dan pendampingan untuk dapat berkembang lebih baik (Tangdilintin, 2008:5).

Ciri khas dari OMK adalah Katolisitas, yaitu kesadaran mereka sebagai pengikut Yesus Kristus yang tidak hanya diselamatkan, tetapi juga menjadi saluran keselamatan bagi orang lain. Kesadaran ini diusahakan untuk dapat dihayati dalam hidup dan perjuangan mereka (Rosalia Martatik, 2018). Peran orang muda Katolik dalam Gereja dan masyarakat sangatlah penting. Keterlibatan mereka merupakan bentuk perwujudan iman yang dihayati dan dikembangkan

melalui sikap dan tindakan konkret. Keterlibatan ini tidak hanya sekadar kewajiban, tetapi sebagai ungkapan iman yang diwujudkan dalam tindakan nyata. Bentuk konkret dari keterlibatan ini adalah partisipasi kaum muda dalam kegiatan di lingkungan, wilayah, dan gereja (Aprilia Valentina Heppi Harsari, 2013).

### **2.2.1. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Keterlibatan Orang Muda Katolik**

Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam kehidupan menggereja sering kali terhambat oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan eksternal. Faktor internal yang dapat menghambat adalah ketidaktahuan atau kurangnya minat dalam kegiatan keagamaan. Sementara itu, hambatan eksternal berasal dari beberapa pihak, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan Gereja itu sendiri. Dalam keluarga, hambatan sering muncul akibat kurangnya dukungan atau perhatian dari orang tua terhadap keterlibatan anak-anak mereka dalam kegiatan Gereja. Di sekolah, keterbatasan waktu dan fokus pada tuntutan akademis sering kali menghalangi partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Dalam masyarakat, pandangan negatif atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dapat membuat kaum muda enggan untuk terlibat lebih dalam dalam kehidupan Gereja. Selain itu, di dalam Gereja, kurangnya program atau fasilitas yang menarik bagi kaum muda juga dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi mereka.

Selain faktor penghambat, juga terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat mendorong Orang Muda Katolik untuk terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Salah satunya adalah dukungan dari keluarga. Keluarga yang memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan gereja akan menciptakan iklim yang mendukung perkembangan iman. Selain itu, dukungan dari masyarakat juga memegang peranan penting. Lingkungan yang positif, yang memberikan ruang bagi kaum muda untuk terlibat dalam kegiatan Gereja, akan memperkuat komitmen mereka dalam kehidupan iman. Tak kalah penting adalah pendampingan dari kaum muda. Kehadiran pemimpin atau mentor yang dapat membimbing, mengarahkan, dan memberikan contoh hidup beriman, akan membantu mereka untuk lebih memahami dan menghidupi ajaran Gereja dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.2.2. Kegiatan Hidup Menggereja Orang Muda Katolik**

Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam kehidupan menggereja dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni kegiatan dalam lingkup internal dan eksternal. *Pertama*, kegiatan dalam lingkup internal meliputi retreat kaum muda, rekoleksi, ekaristi kaum muda, pendalaman iman atau katekese kaum muda, dan ziarah. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat iman para orang muda,

dengan memberikan mereka kesempatan untuk merenung dan berdoa dalam suasana yang lebih mendalam. Retret dan rekoleksi menjadi sarana untuk memperbaharui komitmen iman mereka, sementara ekaristi kaum muda memberikan kesempatan untuk merayakan sakramen secara bersama-sama. Pendalaman iman atau katekese memungkinkan mereka untuk lebih memahami ajaran Gereja, dan ziarah menjadi pengalaman spiritual yang memperdalam relasi mereka dengan Tuhan.

*Kedua*, kegiatan dalam lingkup eksternal meliputi kegiatan kemasyarakatan seperti *live-in*, anjagsana, dan wiyadawisata. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi orang muda untuk berinteraksi dengan masyarakat luas, mengabdikan kepada sesama, dan merasakan kehidupan bersama dalam konteks yang lebih sosial. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, mereka diajak untuk menghidupi iman secara nyata dengan memberi perhatian pada kebutuhan sesama dan memperlihatkan kasih Kristus dalam tindakan konkret sehari-hari. Keterlibatan orang muda dalam kegiatan-kegiatan ini sangat membantu mereka untuk menghidupi iman dengan cara yang lebih praktis, serta memperdalam penghayatan mereka terhadap ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.3 OMK Paroki Kristus Raja Surabaya**

Orang Muda Katolik (OMK) merupakan komunitas yang menjadi wadah bagi kreativitas dan pengembangan diri bagi para pemuda Katolik. OMK berada di bawah naungan Komisi Kepemudaan, yang merupakan salah satu perangkat Gereja dengan tugas khusus dalam memberikan perhatian terhadap pembinaan dan pendampingan orang muda. Di Paroki Kristus Raja Surabaya, OMK sangat hidup dan aktif. Berbagai kegiatan dilakukan untuk mempererat kebersamaan antar anggota OMK. Melalui kegiatan-kegiatan ini, anggota OMK memiliki kesempatan untuk saling berbagi, termasuk pengalaman pribadi mereka selama aktif di OMK. Paroki Kristus Raja Surabaya memiliki 16 stasi, dan masing-masing stasi memiliki kelompok orang muda. Jumlah keseluruhan anggota OMK di Paroki Kristus Raja Surabaya saat ini mencapai 1.195 orang.

Sebagian besar OMK di Paroki Kristus Raja Surabaya masih berstatus pelajar, dengan banyak dari mereka yang memilih untuk melanjutkan pendidikan di luar kota. Dengan kondisi ini, pengurus OMK berusaha untuk mengatur waktu yang tepat agar seluruh anggota OMK dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan OMK sering kali diadakan pada musim liburan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain kegiatan rohani, ziarah rohani, kemping rohani, bakti sosial (baksos), *talk show* OMK, seminar OMK, rekoleksi OMK, latihan band, pekan olahraga bersama, dan berbagai kegiatan lainnya.

## **2.4 Pembahasan dan Diskusi**

### **2.4.1. Pemahaman Mengenai Media Sosial Digital dan Instagram**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik mengenai jenis-jenis media sosial digital. Sebanyak 300 responden (100%) dapat menyebutkan berbagai jenis media sosial digital, di antaranya Instagram dengan 294 responden (98,3%), Facebook sebanyak 286 responden (95,6%), Twitter sebanyak 278 responden (92,9%), dan WhatsApp sebanyak 265 responden (88,6%). Secara umum, mayoritas responden juga mampu menyebutkan berbagai manfaat dari media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 300 responden (100%) merasakan manfaat dari penggunaan media sosial, dengan manfaat utama untuk memperluas interaksi sosial yang dirasakan oleh 274 responden (91,3%).

Lebih lanjut, mengenai pemahaman tentang media sosial Instagram, mayoritas responden menjawab bahwa Instagram adalah aplikasi media sosial. Pernyataan ini didukung oleh 258 responden (86%) dari 300 responden. Terkait durasi penggunaan, sebagian besar responden menghabiskan lebih dari 3 jam sehari untuk mengakses Instagram, yang diungkapkan oleh 183 responden (61,2%). Instagram menyediakan berbagai fitur yang sering digunakan oleh penggunanya. Mayoritas responden menyatakan sering menggunakan fitur like (suka), yang diungkapkan oleh 270 responden (90%). Selain itu, Instagram juga memiliki manfaat sebagai sarana untuk menambah relasi, yang diungkapkan oleh 260 responden (86,6%).

### **2.4.2. Pemanfaatan Instagram di Tengah Orang Muda Katolik Paroki Kristus Raja Surabaya**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh informasi bahwa dari total 300 responden yang semuanya merupakan followers akun Instagram "*omkkristusraja*", mayoritas dapat menyebutkan usia akun tersebut dengan benar, yaitu sekitar 3-4 tahun (71,8%, sebanyak 214 responden). Selain itu, mayoritas responden juga mengetahui tujuan awal pembuatan akun Instagram "*omkkristusraja*", yang adalah untuk menyebarluaskan informasi kegiatan OMK, dengan persentase 82,8% (247 responden). Terkait dengan frekuensi postingan, sebagian besar responden menilai bahwa postingan di akun tersebut cukup sering, diungkapkan oleh 66,3% responden (179 orang). Jenis-jenis postingan yang sering dibagikan antara lain kegiatan rohani OMK (77,8%, sebanyak 232 responden), tugas pelayanan liturgi (75,1%, sebanyak 224 responden), serta foto atau video motivasi bagi OMK (25,5%, sebanyak 76 responden).

Sebagian besar responden juga aktif memberikan tanggapan terhadap postingan di akun Instagram "*omkkristusraja*", baik dengan memberikan like, komentar, maupun men-share postingan tersebut. Hal ini diungkapkan oleh 63%

responden (188 orang). Alasan utama mereka mengikuti akun ini adalah untuk tidak ketinggalan informasi atau berita terkait kegiatan OMK Kristus Raja Surabaya, yang diungkapkan oleh 75,4% responden (221 orang). Seiring dengan durasi mengikuti akun selama 3-4 tahun, sebagian besar responden menilai bahwa postingan di akun Instagram "*omkkristusraja*" menarik, dengan 75% responden (219 orang) memberikan penilaian positif, sementara 13,3% responden (39 orang) menilai cukup menarik. Sebagai dampaknya, 76,7% responden (224 orang) mengungkapkan bahwa postingan di akun tersebut menginspirasi mereka, dan 14% (47 orang) menyatakan cukup menginspirasi.

Dampak positif yang dirasakan responden antara lain dapat mengetahui berbagai kegiatan OMK di Paroki Kristus Raja Surabaya (78%, sebanyak 227 responden) serta mempermudah dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan OMK di tingkat paroki dan antar paroki (67,7%, sebanyak 203 responden). Meskipun demikian, beberapa responden juga merasakan dampak negatif, seperti 19,7% responden (56 orang) yang merasa minder karena tidak berperan aktif dalam kegiatan yang diposting.

#### **2.4.3. Pengaruh Instagram terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik di Paroki Kristus Raja Surabaya dalam Hidup Menggereja**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa postingan di akun Instagram "*omkkristusraja*" memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan sebagian besar responden dalam hidup menggereja. Sebanyak 235 responden (79,6%) menyatakan setuju bahwa postingan di akun Instagram tersebut memberikan dampak positif bagi keterlibatan OMK dalam kegiatan gereja. Selain itu, 227 responden (76,9%) menilai bahwa postingan di akun Instagram "*omkkristusraja*" dapat mempererat tali persaudaraan antar OMK. Sebanyak 186 responden (63%) juga mengungkapkan bahwa postingan tersebut mampu menarik minat OMK yang selama ini kurang aktif untuk lebih terlibat dalam hidup menggereja. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa 209 responden (71%) merasa terdorong untuk terus berkreasi, sementara 198 responden (67,3%) mengungkapkan bahwa postingan di akun Instagram tersebut berhasil membuat OMK yang sebelumnya tidak pernah terlibat, akhirnya mau ambil bagian dalam kegiatan gereja. Sebanyak 149 responden (50,6%) merasa bahwa postingan tersebut dapat membuat hubungan antar OMK semakin akrab, dan 106 responden (36%) mengungkapkan bahwa postingan ini memberikan pengaruh terhadap kehidupan beriman OMK. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akun Instagram "*omkkristusraja*" memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan OMK dalam berbagai aspek kehidupan Gereja, baik dari sisi kreativitas, hubungan antar anggota, maupun pengaruhnya terhadap kehidupan beriman.

### III. KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami media sosial digital, khususnya Instagram, dan merasakan manfaatnya dalam memperluas interaksi sosial. Akun Instagram “*omkkristusraja*” memiliki pengaruh yang signifikan terhadap para pengikutnya, dengan sebagian besar responden aktif mengikuti dan berinteraksi melalui fitur-fitur Instagram. Akun tersebut memberikan informasi yang berguna tentang kegiatan OMK Paroki Kristus Raja Surabaya dan berkontribusi dalam mempererat tali persaudaraan antar anggota. Meskipun beberapa responden merasakan dampak negatif, seperti perasaan minder karena tidak ikut berperan, hal ini tidak menghalangi mereka untuk tetap terlibat aktif dalam kehidupan gereja. Sebaliknya, perasaan tersebut justru menjadi motivasi untuk lebih berkembang dan berkontribusi dalam pelayanan gereja. Secara keseluruhan, akun Instagram “*omkkristusraja*” terbukti memiliki peran positif dalam meningkatkan keterlibatan dan semangat pelayanan para anggotanya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aloysius Purwa Hadiwardana. (1994). *Majalah Orientasi Baru*. Pustaka Filsafat Teologi.
- Aprilia, V. H. (2013). *Upaya Meningkatkan Keterlibatan Kaum Muda Stasi Gemala yang Baik Paroki St. Yusuf Batang dalam Hidup Menggereja Melalui Katekese Kaum Muda*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. <https://repository.usd.ac.id/5318/> diunduh pada 23 September 2019.
- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita.
- Monanda, R. (2017). Pengaruh media sosial Instagram @AWKARIN terhadap gaya hidup hedonis di kalangan followers remaja. *Jom Fisip*, 4(2), 1-12. <http://repository.radenintan.ac.id/4221/1/SKRIPSI.pdf> diunduh pada 12 September 2019.
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Provinsi Gerejawi Ende. (1995). *Katekismus Gereja Katolik Indonesia*. Ende Flores: Herman Yosef Embiru.
- Reni, F. (2018). *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

<http://repository.radenintan.ac.id/4221/1/SKRIPSI.pdf> diunduh pada 23 September 2019.

Rosalia, M. (2018). *Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Membangun Hidup Persaudaraan di Stasi St. Elisabeth Margomulyo Paroki St. Santa Maria Tak Bercela Tegalrejo Keuskupan Agung Palembang*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. [https://repository.usd.ac.id/17870/2/131124022\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/17870/2/131124022_full.pdf) diunduh pada 23 September 2019.

Tangdilintin, P. (2008). *Buku Panduan (I) Pelatihan dan Kaderisasi Orang Muda Katolik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Tangdilintin, P. (1984). *Pembinaan Generasi Muda Visi dan Latihan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Utari, P. (2011). Media sosial, new media, dan gender dalam pusaran teori komunikasi: Bab buku Komunikasi 2.0: Teoritisasi dan Implikasi. Yogyakarta: Aspikom.